SS/f/WJ

;r/

«WGAHUH KSJtfU» Pft&ftS TSRHfiDAP MASA IKKL^Jj,.

OEM i\*? «KEtfesad m&t» **b\*s sotassii p2£U\*L**

1&/3.V vl ft «£ - S •• 1 ' "k £\*-’•

f

»•/

■\

?•? :jlo) fsyUi’W’

?• ?•\*•:• • •\* -•••%% • N O \N|»Ui>l^

r t /v-ofrmg ~

m- fzeCAjrw  
*2 tm$€tx-  
ffAMAH*

PROSRflM STUDI BUDIDAVfl FEKAIfSA!\*  
JURUSAN PERIKANAN

FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
UJUNGPANDANG

1999



ABSTRACT

Hidayat Suryanto Sirwjyo. The EfTect <f ffeat Sliock Trcatmei\* on IncubationTuie, 'Hatchine Kate of egg and Survival Kate Prelarvae of Milkfish (Chanos dianos R>r&sk\*I). The studies adviced by Mufa lqtad Djawad, Yushiitfa Fujaya and Zainuddin as a main advisor and cx> advisor, respectivcly.

The research coDducted in PT. Mutiara Samudra Bami on June to July 1999. The purposc ofthis research is to clarifythe elTcct of hcat shock trcatment on incubation time, halching rate of egg and survival rale prelarvae of milkfish.

Egg thal spawned 9 hours immediately kept in temperalure shock treatnicnt (35°C, 40°C and 45°C) and one control temperalure trcatment (29-30°C) during 3 minutes evcry temperature treatnicnt Furthermore, egg kept in 2 litre toples with 30 egg/litre of density. Incubation time, halching rale of egg and survival rale prelarvae of milkfish were determine for every trealmcnt Data analysed by one way ANOVA.

The result showed that beat shock trealment have significant different bctween treatnicnt on incubation time, halching rato ofegg mid survival rale prelarvae of milkfish. Survival rale prelarvae of milkfish from egg w as given heal shock trealment 35\*C and 40°C is tlio same rosult as without shock trealment (46,34% - 58,09%), but by hcat shock trealment 45°C survival rale as real deseended (14,50%). Heal shock trealment was causcd incubation time more long, halching rale of egg and survival rato prelarva were low. Water quality for research still proper for halching of egg and survival rate of milkfish prelarva

RINGKASAN

HIDAYAT SURYANTD SUWOYO. Rtngaruh Kejutan Panas Terhadap Masa Inkubasi, I>rajat IVrartasan Telir dan Sutfasan Prelarva Ikan Baudeit (Char.os chanos' Rirsskal). Di bawa h bimbingan M. Iqbal Djawad sebagai pentintbing Utann, Yushinta ftijaya dan Zainixklin sebagai pembinijing anggota.

Penelitian ini dilaksanakan di Hatcheri PT. Mutiara Sannidera Desa Kupa, Kecamatan Mallusctasi, Kabupaten Barru pada pertengahan bulan Juni hingga awal Juli 1999. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kejutan panas terhadap masa inkubasi, derajat penetasan telur dan s in t asan prelarva ikan bandeng

Bahan uji adalah telur ikan bandeng yang diperoleh dari hasil pemijahan alami yang diberikan kejutan panas kurang lebih 9 jam setelah pembuahan dengan menggunakan air laut yang dipanaskan dan diukur dengan termometer selama 2 menit Setelah itu dimasukkan ke dalam toples dengan volume air 2 liter dan kepadatan telur 30 butir /liter air.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 taraf perlakuan yaitu perlakuan A (tanpa kejutan panas 29 - 30 °C), B (kejutan panas 35°C). C (kejutan panas 40®C) dan D (kejutan panas 458C) yang masing-masing perlakuan diulang sebanyak 3 kali. Kemudian dilakukan analisis ragam yang dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) untuk inongetahui perlakuan mana yang berbeda Peubah yang diamati meliputi masa inkubasi, derajat penetasan telur dan sintasan prelarva ikan bandeng

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejutan panas berpengaruh nyata terhadap masa inkubasi, derajat penetasan telur dan sintasan prelarva ikan bandeng. Sintasan prelarva ikan bandeng dari tehir yang diberikan kejutan panas 35°C dan 40°C sama dengan tanpa kejutan (46.34 % - 58,09 %). namun dengan kejutan panas 45°C sintasan secara nyata turnn (14.50 %). Kejutan panas 45°C menyebabkan masa inkubasi telur lebih lama, derajat penetasan telur dan sintasan prelarva ikan bandeng yang rendah. Kualitas air selama penelitian masih berada dalam kisaran yang layak.